

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DEBBISIANTI DEWI BLEGUR
2011310328

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Debbisianti Dewi Blegur
Tempat, Tanggal Lahir : Kalabahi, 20 November 1992
N.I.M : 2011310328
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

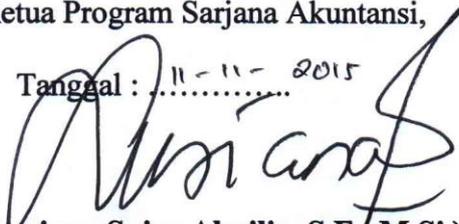
Tanggal: 11-11-2015



(Erida Herlina, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 11-11-2015



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si.)

EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE IN BANKING COMPANIES IN INDONESIA

DEBBISIANTI DEWI BLEGUR

Stie Perbanas

Email : Blegurd@yahoo.com

ABSTRAK

This study was conducted to examine the effect of Good Corporate Governance for tax avoidance. The sample used in this study were 11 banking companies registered in Indonesia Stock Exchange during the period 2008-2013. There are two variables used in this study are: good corporate governance as an independent variable and tax avoidance as the dependent variable.

The results show that good corporate governance significant effect on tax evasion in banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Good Corporate Governance, Tax avoidance

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* saat berperan penting dalam tumbuh kembangnya sebuah perusahaan. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang baik akan mencerminkan perekonomian suatu Negara. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), (2001) “tujuan *Corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”. Sehingga pengelolaan yang baik bagi sebuah perusahaan dapat menciptakan kepercayaan kepada para investor, meningkatkan kinerja perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Tidak beda jauh dari perusahaan, dalam dunia perbankanpun perlu adanya

penerapan Pengelolaan perusahaan yang baik. Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya Good Corporate Governance dan etika yang melandasinya. Yang meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis Bank, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Pengertian Pajak secara umum dapat diartikan sebagai iuran atau pungutan yang dilakukan oleh pemerintah dari masyarakat berdasarkan Undang-Undang dan hasilnya digunakan demi pembiayaan pengeluaran umum

pemerintah dengan tanpa balas jasa yang ditunjuk secara langsung. Sedangkan penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* didefinisikan sebagai setiap usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk memperbesar keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham, namun pelaksanaannya dilakukan oleh manajer (Desai dan Dharmapala, 2006). Tetapi dalam penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang legal bukan dengan cara yang illegal. Penghindaran pajak yang legal dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan mengikuti setiap kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Ini dimaksudkan untuk meminimalisir kewajiban pajak pada perusahaan. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan tetapi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas pendapatan yang seharusnya dikenai pajak. Dalam penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang (Tresno, 2013). Alfiyani (2013) mengatakan bahwa pajak mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan keuangan, perusahaan mempertimbangkan aspek pajak dalam pilihan pembiayaan, organisasi bentuk dan keputusan restrukturisasi, kebijakan pembayaran, kebijakan kompensasi dan risiko keputusan manajemen.

Keberhasilan sebuah perusahaan bergantung pada tata kelola perusahaan yang baik, dimana setiap bagian dari perusahaan melakukan dan bertanggungjawabkan setiap tugas yang dilakukan. Ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan meningkatkan laba dari perusahaan juga. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan maka secara tidak langsung akan meningkatkan pembayaran pajak.

Demi tidak terjadinya pembayaran pajak yang berlebihan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dimana tidak dilakukan secara agresif tetapi dilakukan oleh manajer dengan mengikuti setiap peraturan ataupun kebijakan yang ditetapkan perusahaan.

Pajak dipandang sebagai salah satu faktor yang membentuk keputusan dalam perusahaan. Telah ada banyak peneliti yang sudah meneliti mengenai *Good Corporate Governance* dan *tax avoidance* antara lain, Tri Purwani (2010), Nuralifmida dan Lulus (2012), Agun Rakhmat (2013), Silvia dan Puji (2014), dan Tresno, M. yaser dan Dinda. Dari penelitian-penelitian diatas lebih difokuskan kepada keseluruhan perusahaan tanpa mengklasifikasikan jenis perusahaan yang diteliti dan menghasilkan hasil penelitian yang beranekaragam, sehingga dalam penelitian ini mencoba untuk memfokuskan penelitian pada perusahaan perbankan sebagai objek penelitiannya dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap penghindaran pajak pada perbankan di Indonesia”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Agar bisnis berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka para pemilik perusahaan atau pemegang saham akan mempekerjakan manajer yang menjadi bagian dari suatu manajemen untuk menjalankan bisnis tersebut. Adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan ternyata menimbulkan konflik di dalam perusahaan. Konflik ini biasanya muncul karena kedua pihak akan berpikir untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Pemegang saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya sedangkan manajer fokus pada pemenuhan

kepentingan pribadi (Alfiyani,2013). Manajemen sebagai pihak internal mempunyai otoritas untuk membuat keputusan-keputusan yang dianggap perlu untuk dalam perusahaan.

Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Hendra: 2010). *Cadbury Committee*, seperti dikutip oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, mengartikan *Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan, stakeholders yang lain (Suprayitno, 2009:11). Tata kelola perusahaan meliputi prinsip-prinsip yaitu sebagai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan Pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, penerapan manajemen resiko termasuk system pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis Bank, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Penghindaran pajak

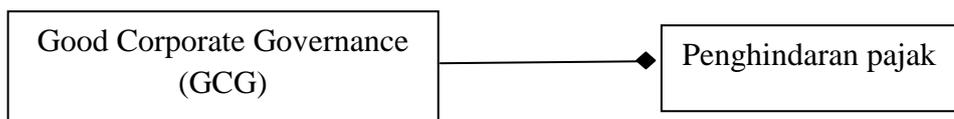
Pajak berpengaruh besar dalam kehidupan karena setiap individu yang melakukan bisnis akan selalu dipengaruhi oleh perundang-undangan dalam hal ini adalah undang-undang perpajakan. Walaupun pajak memiliki pengaruh yang cukup besar, sebenarnya pajak dapat dikendalikan dengan melakukan manajemen pajak. Tindakan manajemen pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu penyusunan perencanaan pajak (*tax planning*), melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penghematan pajak (*tax saving*). Zain (2003:43) menyebutkan bahwa ukuran kepatuhan memenuhi perpajakan biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak yang ditangguhkan negara sampai dengan kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-suap dan pemalsuan-pemalsuan. Perencanaan pajak dikatakan berhasil apabila menghasilkan beban pajak yang minimal yang berdampak pada penghematan pajak (*tax saving*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan dapat diterima oleh fiskus dan bukan merupakan hasil dari penyelundupan pajak karena akan tidak diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir.

Menurut Heru (1997) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Xynas

mengatakan (2011) Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*TaxEvasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidaklegal (*Unlawful*).

Dalam perencanaan pelaksanaan pajak ada istilah Prinsip taxable (dapat dipajaki) dan

dudectible(dapat dikurangi), merupakan prinsip yang lazim dipakai yang pada umumnya mengubah biaya yang tidak boleh dikurangkan menjadi biaya yang boleh dikurangkan atau sebaliknya mengubah penghasilan yang merupakan objek pajak menjadi penghasilan yang tidak objek pajak dengan konsekuensi terjadinya perubahan pajak terutang akibat perubahan tersebut (Zain, 2003:75).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh Good Corporate Governance terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui media atau perantara.

Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yaitu penghindaran pajak yang dilakukan dalam perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan jangka waktu penelitian yaitu 6 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan perbankan yang mempublikasikan melaporkan laporan *good corporate governancenya*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

$$Laba\ kena\ pajak = \frac{beban\ pajak}{estimasi\ gross\ up}$$

$$BTG = EBIT - Laba\ kena\ pajak$$

$$Penghindaran\ Pajak = \frac{BTG}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

BTG = *book tax gap*

EBIT = Laba sebelum pajak

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*

Tabel 3.1

RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT SELF ASSESSMENT GCG MENURUT BANK INDONESIA

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Nilai Komposit		Predikat Komposit
			Peringkat	Nilai	Catatan *
		(A)		(B)	
			Nilai Komposit < 1,5		Sangat Baik
			1,5 < Nilai Komposit < 2,5	(A) X (B)	Baik
			2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5		Cukup Baik
			3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	0,000	Kurang Baik
			4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	0,000	Tidak Baik
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Komisaris	10,00%			
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Direksi	20,00%			
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,00%			
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%			
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00%			
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5,00%			
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5,00%			
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,50%			
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debistu Besar (<i>Large Exposures</i>)	7,50%			
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, GCG dan Laporan Internal	15,00%			
11	Rencana Strategis Bank	5,00%			
	Nilai Komposit	100,00%			

Tabel 3.2

NILAI KOMPOSIT SELF ASSESSMENT GCG MENURUT BANK INDONESIA

Nilai Komposit		Predikat Komposit
Peringkat	Nilai	Catatan *
	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI No. 9/12/DPNP

Dari table 3.2 disimpulkan bahwa apabila nilai komposit suatu perusahaan semakin kecil maka (nilai komposit <1,5) *Good Corporate Governance* perusahaan tersebut semakin baik. Tapi jika nilai komposit suatu perusahaan semakin besar maka (nilai komposit mendekati nilai 5) *Good Corporate Governance* perusahaan tersebut kurang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

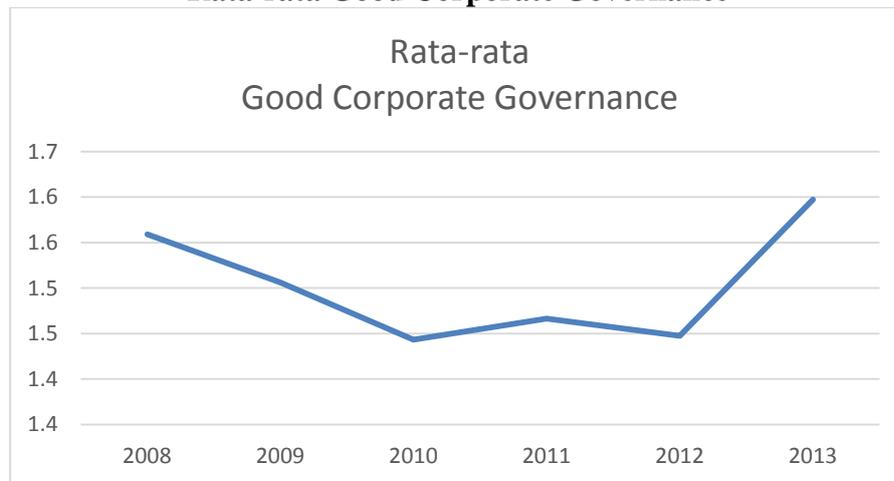
Dalam surat edaran Bank Indonesia perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank menetapkan Nilai Komposit Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank, dengan menetapkan klasifikasi Peringkat Komposit, sebagaimana tabel berikut

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang diukur dengan menggunakan *book tax gap* dibagi dengan total aset sedangkan variabel independen yaitu *Goog Corporate Governace* diukur dengan menggunakan hasil *self assesment* dengan perhitungan nilai komposit sebelas indikator penilaian.

Tabel 4.2
ANALISIS DESKRIPTIF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TAHUN 2008-2009

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
2008	11	1.1	2.68	1.5591	0.47451
2009	11	1.09	2.48	1.5059	0.39412
2010	11	1.1	2.48	1.4432	0.39766
2011	11	1	2.43	1.4664	0.48127
2012	11	1	2.68	1.4473	0.48945
2013	11	1	2	1.5973	0.45539
Jumlah	66	6.29	14.75	9.0192	2.6924
Rata-Rata		1.04833333	2.45833333	1.5032	0.44873333

Grafik 4.1
Rata-rata Good Corporate Governance



Good Corporate Governance (Variabel Independen)

Grafik rata-rata menunjukkan bahwa pada tahun 2008 sampai 2013 *Good Corporate Governance* mengalami fluktuasi. Rata-rata (mean) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2010, artinya

penerapan *Good Corporate Governance* pada tahun 2010 sangat baik karena nilainya 1.4 atau di bawah 1.5 dan nilai rata-rata (mean) tertinggi terjadi pada tahun 2013, artinya bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada tahun 2013 dikatakan baik karenanya 1.6 atau dibawah.

Penghindaran Pajak (Variabel Dependen)

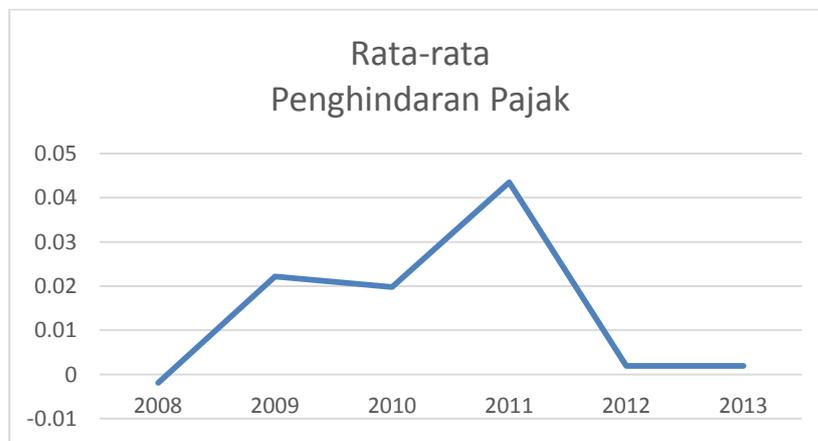
Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penghindaran Pajak Tahun 2008-2013

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
2008	11	-0.00571	0.00317	-0.00187	0.003052
2009	11	0.00468	0.04609	0.022195	0.013812
2010	11	-0.00633	0.05081	0.019779	0.015357
2011	11	0.01475	0.07114	0.043558	0.019008
2012	11	-0.01165	0.0808	0.043431	0.025083
2013	11	-0.00193	0.00721	0.001977	0.002935
Jumlah	66	-0.00619	0.25922	0.129075	0.079245
Rata-Rata		-0.00176857	0.074063	0.036879	0.022642

Grafik 4.1

Rata-rata Penghindaran Pajak



Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dengan total sampel sebanyak 66 dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Rata-rata penghindaran pajak dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi atau menunjukkan penghindaran pajak mengalami kenaikan dan deviasi 0.222642, artinya nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi. Hal ini

menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik karena terlalu data tidak terlalu bervariasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang sudah ada sebelumnya, maka pengujian ini menggunakan alat uji regresif sederhana dengan menggunakan IBM SPSS 20. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan analisis regresi

sederhana terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berikut ini adalah hasil dari

pengujian normalitas yang dilakukan:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02219320
	Absolute	.104
Most Extreme Differences	Positive	.104
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.477

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai kolmogorov-Smirnov Z untuk Good Corporate Governance dan penghindaran pajak adalah 0,842 dan nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,477 atau 47,7 persen,

dimana nilai tersebut diatas 0,05 (0,477>0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa data residual model regresi terdistribusi secara normal.

TABEL 4.5

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.046	.010		4.600	.000
	GCG	-.016	.006	-.302	-2.534	.014

a. Dependent Variable: PA

Berdasarkan hasil uji tabel t di atas menunjukkan bahwa nilai t pada *GoodCorporate* Governance sebesar -2,534 dengan tingkat signifikan 0,014. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

signifikansi t 0,014<0,05, menunjukkan bahwa H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *GoodCorporateGovernance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.077	.0223659112

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: PA

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,077 atau 7,7 persen variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *good corporate governance*. Sedangkan sisanya 92,3 persen (100%-7,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak

Good Corporate Governance merupakan cara untuk melihat sejauh mana perusahaan menerapkan cara kerja atau kebijakan internal dalam perusahaan tersebut. Dengan penilaian tersebut hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik kepada investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Good Corporate Governance* maka semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan atau dengan penilaian sebelas komponen nilai komposit *Good Corporate Governance* (pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, transparansi kondisi keuangan bank dan non bank, dan rencana strategis bank) di atas maka

penghindaran pajak yang terjadi akan semakin kecil. Tata kelola perusahaan dengan penerapan prinsip-prinsip tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak dalam sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuralifmida dan Lulus (2012), menyatakan bahwa unsur tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan proksi *tax book gap*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Good corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar *Good corporate Governance* maka semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan..

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya yaitu dalam mencari nilai komposit banyak perbankan yang tidak mengeluarkan perhitungan nilai komposit secara berturut-turut sehingga semakin kecil sampel yang dihasilkan.

Saran

Saran yang peneliti berikan untuk dijadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dependent sehingga dalam menganalisis hubungan terhadap variabel independen dapat bervariasi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian tidak hanya perusahaan perbankan melainkan dapat menambahkan jenis perusahaan lainnya sehingga sampel yang dihasilkan semakin banyak.

1.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfani Nur Hayati, 2013. “Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif”. Skripsi
- Alfiyani Nur Hidayanti, 2013. “Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif”. Skripsi
- Agung Rakmat, 2013. “*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Prinsip Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi kasus pada community center PT.Telkom Malang). Jurnal Skripsi
- Bovi, Maurizio. 2005. “Book-Tax Gap, An Income Horse Race”. Working Paper No. 61, Desember 2005.
- Bank Indonesia, 2013. “Surat edaran kepada semua bank umum konvensional di Indonesia Perihal :pelaksanaan *Good corporate governance* bagi bank umum”. No. 15/15/DPNP.
- Desai, M.A. dan D. Dharmapala. 2006. “Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives.” *Journal of Financial Economics* 79 (2006), h. 145-179.
- Fadilah dan rahmi, 2014. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)”. Skripsi Universitas Padang
- Ghozali, Imam, 2011. ‘Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19’. Universitas Diponegoro
- Haruman, Tendi. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 juli 2008, Pontianak.*
- Hendra P. Irawandan Aria Fahmita. 2010. “Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan”. Artikel. Universitas Indonesia
- Heru, Rudy Gunarso, 1997. “Peran Perencanaan Pajak untuk Menghasilkan Penghematan Pajak”. Bidang Khusus Bisnis Manufaktur, *Skripsi* Institut Teknologi Bandung.
- Haruman, Tendi, 2008. “Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 juni 2008, Pontianak*

- Ni Putu dan Made Yeni, 2013. "Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Audit Report Lag*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Nuralifmida, Lulus, 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Akuntansi dan *Auditing*. volume 8/No.2, 2 mei 2012
- R dewi ferina, 2012. "Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
- Tresno, M. Yasse dan Dinda 2014. "Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan *Tax Avoidance*". "Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4".
- Silvia, Puspita dan Puji. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". *Journal of Accounting*. Vol 3/No.2, 2014
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno G, 2009, "Internalisasi *good corporate governance* dalam proses bisnis", Indonesian Institute for Corporate Governance
- Zain Mohammad, 2005, "Manajemen Perajakan", salemba empat

